



ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI MALUKU

Analysis of Labor Absorption in The Tourism Sector in Maluku Province

Sherly Ferdinandus^{1*}, Ventje J. Kuhuparuw², Sutia Pelu³

¹Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

^{2,3}Poltek Negeri Ambon, Indonesia

*e-mail Correspondence Author: ferdinandussherly@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 7 November 2024

Direvisi: 1 Desember 2024

Disetujui: 1 Desember 2024

Kata Kunci

Penyerapan tenaga kerja; Wisatawan nusantara; Wisatawan mancanegara; Objek wisata dan Hotel



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. Published under Pusat Kajian Ekonomi Kepulauan dan Kemaritiman, FEB Pattimura University. E-ISSN: 3026-4472

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah daya tarik wisata, dan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Maluku, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku dan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Variabel yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja, jumlah kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri, jumlah tempat wisata dan jumlah hotel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, jumlah atraksi wisata dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Sedangkan secara parsial jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting yang mendasari kegiatan manusia dari segi aspek sosial dan ekonomi adalah penyerapan tenaga kerja. menurut Kuncoro (2002), Penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya jumlah lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah tenaga kerja, Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang mendorong pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara-negara berkembang untuk mengembangkan perekonomian yang seimbang di negaranya. dengan tujuan untuk menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi suatu Negara. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses peningkatan pendapatan perkapita dan total pendapatan dengan memperhatikan perubahan jumlah penduduk yang terkait dengan perubahan kondisi perekonomian. Dapat dikatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan merata.

Perubahan pada struktur ekonomi, kegiatan ekonomi, dan adanya pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya terjadi karena adanya proses dalam pembangunan ekonomi. Setiap tahunnya di Indonesia semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak jumlah angkatan kerja, sehingga sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan keahlian yang baik menjadi modal utama bagi angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak sedangkan orang yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu masalah yang selalu dihadapi pada saat pengambilan kebijakan ekonomi baik pemerintah daerah maupun pusat, dan termasuk wilayah provinsi. Hal ini diakibatkan karena terjadinya pertambahan penduduk yang tanpa diimbangi oleh pertambahan lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga menimbulkan pengangguran. Maka dari itu peran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan ini. Semakin tingginya pertambahan penduduk maka semakin sedikit lapangan pekerjaan yang tersedia dan dengan semakin berkembangnya jaman, para penyedia lapangan pekerjaan memiliki kriteria tertentu dalam menerima tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam bekerja, sehingga tenaga kerja yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, dan menyebabkan angka pengangguran meningkat dan terjadinya ketimpangan kesejahteraan di suatu daerah.

Salah satu sektor yang bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan devisa bagi suatu Negara adalah sektor Pariwisata. Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya dari berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Dua hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Maluku merupakan daerah kepulauan di bagian timur Indonesia yang kaya akan rempah-rempah serta hasil laut yang berlimpah. Kepulauan Maluku terkenal dengan keaneka ragam kesenian, budaya, dan keindahan wisata alam hingga kini menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sektor pariwisata telah menyumbangkan devisa Negara yang besar. Pentingnya sektor pariwisata terhadap perekonomian bangsa dikarenakan pertumbuhan pariwisata selalu di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia (Soebagyo, 2012). Pariwisata di Provinsi Maluku sudah dikembangkan sejak dulu hingga sekarang. Mulai dari wisata bahari, sejarah, budaya dan kuliner, serta alam. tercatat ada sekitar 302 pariwisata di Maluku dengan presentasi 20% potensi wisata sejarah, 15,2% potensi wisatawan budaya, 28% potensi wisata alam, 36,6% potensi wisata bahari, dan 1,8% potensi wisata buatan. realitas ini merupakan potensi ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah Maluku untuk mengembangkannya menjadi objek wisata yang memadai.

Pariwisata di Maluku merupakan masalah yang dijadikan perhatian bagi pemerintah maupun swasta dalam hal akomodasi serta infrastruktur. Dilihat dari keterbatasan infrastruktur yang belum memadai di Maluku sehingga diperlukan strategi dalam mengatasi hal ini dengan meningkatkan aksesibilitas lebih lanjut dari pihak swasta maupun pemerintah sehingga dapat terpenuhinya sarana penunjang berkualitas serta meningkatkan minat wisatawan untuk tertarik datang ke Maluku tetapi dalam hal ini di butuhkan kesiapan pemerintah maupun swasta dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang unggul yang dapat mengelola dan menata potensi pariwisata yang ada di Maluku untuk dapat di kembangkan demi meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk dapat berkontribusi langsung dalam hal mengembangkan potensi wisatawan dalam bidang industri pariwisata seperti perhotelan, objek wisata, dan lain sebagainya.

Sektor pariwisata merupakan sektor bisnis yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Sektor bisnis ini umumnya meliputi entitas usaha seperti restoran, penginapan, pelayanan perjalanan, transportasi, dan pengembangan daerah tujuan wisata, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Provinsi Maluku Tahun 2013-2022

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	2013	2.357
2	2014	2.576
3	2015	3.425
4	2016	3.706
5	2017	4.572
6	2018	5.230
7	2019	6.530
8	2020	5.671
9	2021	7.405
10	2022	7.414

Sumber data: Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Tahun 2023

Tabel.1 menunjukkan jumlah tenaga kerja di Provinsi Maluku pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku, selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2020. Dengan adanya aktivitas konsumtif baik wisatawan Domestik maupun wisatawan Mancanegara mempengaruhi pendapatan di industry pariwisata daerah tersebut. Ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka industri Pariwisata juga meningkat, sebaliknya apabila jumlah wisatawan menurun maka pendapatan industri pariwisata juga menurun. Berikut ini merupakan Data Jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara di Provinsi Maluku.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tahun 2013-2022 (dlm jiwa)

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2013	73.679	19.852	87.307
2	2014	96.459	12.979	109.438
3	2015	115.577	14.703	130.280
4	2016	107.291	15.015	122.306
5	2017	128.000	19.852	147.858
6	2018	151.000	24.242	175.242
7	2019	183.153	28.895	212.048
8	2020	31.838	2.704	34.542
9	2021	69.129	8.211	77.340
10	2022	140.000	14.356	154.356

Sumber data: BPS Provinsi Maluku, Tahun 2023

Tabel.2 menunjukkan bahwa jumlah Kunjungan wisatawan Domestik maupun Mancanegara di Provinsi Maluku pada periode 2013-2022 mengalami naik turun pada tahun 2020 dan 2021.

Pariwisata Provinsi Maluku ditunjang oleh potensi kondisi alam dan benda-benda peninggalan kebudayaan masa lalu sehingga wisata budaya dan purbakala, wisatawan alam, dan bahari dapat dikembangkan di kepulauan Maluku. Wisata alam meliputi, wisata hutan, wisata bahari baik berupa wisata pantai maupun wisata taman laut, wisata pertanian, wisata cagar alam, wisata bawah laut, gunung api, daerah perbukitan, pemandangan alam, teluk dan danau, serta kerama tamahan masyarakat Maluku yang sudah dikenal sejak dahulu dengan tradisi masyarakat yang menganggap wisatawan sebagai Raja.

Jumlah Objek wisata di Provinsi Maluku berjumlah 933 Objek wisata. yang terdiri dari wisata alam, laut, budaya, serta sejarah. Beberapa dari objek wisata terkenal di Maluku antara lain, Taman laut manuala, Pantai pasir panjang, Pantai natsepa, pintu kota, Benteng Duurstede, Saparua, Benteng Amesterdam, Benteng Victoria, Benteng Belgica, Pantai Hunimua, Pantai Liang, Pantai Manuala.

Jumlah Objek Wisata di Provinsi Maluku Pada Tahun 2013-2022. mengalami peningkatan setiap tahunnya. hingga Tahun 2022 berjumlah 132 objek wisata yang ada di Provinsi Maluku. (data BPS

Propinsi Maluku). Perkembangan Jumlah Hotel di Provinsi Maluku selama 10 tahun terakhir mengalami naik turun tahun tertentu. Pada Tahun 2013 jumlah hotel di Provinsi Maluku pada hotel bintang non bintang berjumlah 221 unit hotel, dan tahun 2014 berjumlah 213 unit hotel, kemudian pada tahun 2015 jumlah hotel bintang dan non bintang sebesar 190 unit hotel, dan tahun 2016 sebesar 235 unit hotel, pada tahun 2017 sebesar 238 unit hotel, dan pada tahun 2018 jumlah hotel bintang dan non bintang sebesar 338 unit hotel. Kemudian pada tahun 2019 berjumlah 340 unit hotel, dan tahun 2020 sebesar 360 unit hotel sampai dengan tahun 2021 jumlah hotel bintang dan non bintang sebesar 360 unit hotel dan tahun 2022 sebesar 362 unit hotel yang ada di Provinsi Maluku.

Melihat perkembangan sektor pariwisata serta keterserapan tenaga kerja pada sektor Pariwisata di Provinsi Maluku yang dipengaruhi oleh peningkatan beberapa sektor pada bidang pariwisata seperti, kunjungan Wisatawan, objek wisata, penginapan/Hotel di Provinsi Maluku sebagaimana di uraikan pada latar belakang maka diharapkan sektor Pariwisata mampu mengatasi masalah tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran. Dengan demikian, maka pertanyaan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Maluku? Bagaimana Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Maluku? Bagaimana Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Maluku? Bagaimana pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Provinsi Maluku?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data yang diperoleh dalam bentuk Time series dalam kurun waktu 2013-2022. serta diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku dan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku yang meliputi data Penyerapan Tenaga Kerja, Pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah Objek Wisata, Jumlah hotel di provinsi maluku.

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan adalah Metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = [\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Jumlah Kunjungan Wisatawan
X2	= Jumlah Objek Wisata
X3	= Jumlah Hotel
e	= Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Formula yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

Uji Multi Kolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas

adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ maka terjadi gejala multi kolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Ghozali 2018:142).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghazali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

1. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
2. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
3. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negative
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negative
5. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negative

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang diperoleh, maka model regresi yang diperoleh semakin baik, begitupun sebaliknya.

Uji Statistik T (Parsial)

Pengujian t bertujuan untuk melihat tingkat signifikan berpengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali 2017). Kriteria pengujian statistic t adalah jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F (simultan)

Pengujian statistik F bertujuan untuk melihat tingkat signifikan berpengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali 2017). Kriteria uji F adalah jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Tahun 2013-2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable independent yaitu Jumlah Kunjungan wisatawan, Objek wisata, Hotel, sedangkan variable dependennya adalah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.997064	0.510584	-1.952789	0.0987
X1	-0.002730	0.002066	-1.321073	0.2346
X2	0.048611	0.007479	6.499734	0.0006
X3	0.005921	0.003163	1.871997	0.1104
R-squared	0.981137	Mean dependent var		4.888600
Adjusted R-squared	0.971706	S.D. dependent var		1.871744
S.E. of regression	0.314842	Akaike info criterion		0.815681
Sum squared resid	0.594752	Schwarz criterion		0.936715
Log likelihood	-0.078405	Hannan-Quinn criter.		0.682907
F-statistic	104.0302	Durbin-Watson stat		2.312673
Prob(F-statistic)	0.000015			

Sumber data: diolah Eviews 2024

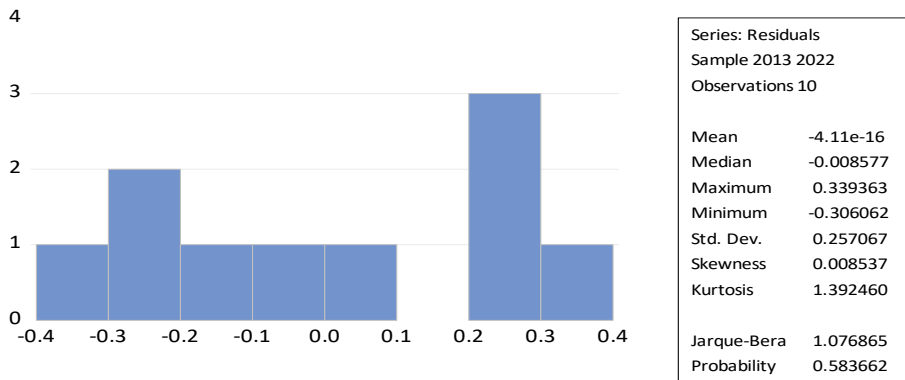
Untuk mengujinya digunakan uji Regresi berganda agar diketahui pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum dari persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0.997064584855 - 0.00273099474497 * X1 + 0.0486116554831 * X2 + 0.00592136686044 * X3$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis JB Test dibawah maka sebaran data residual pada model regresi terdistribusi normal, dimana nilai hitung JB Test sebesar 1.076865 dan probabilitas sebesar 0,583662 yang artinya lebih besar dari 0.05.



Sumber data: diolah Eviews 2024

Gambar 1. Uji Normalitas

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji LM dibawah ini diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-square sebesar 0.4671 > α. Dimana α=5% atau 0.05. Berdasarkan pengujian Langrange Multiplier diketahui bahwa data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.359146	Prob. F(2,4)	0.7187
Obs*R-squared	1.522355	Prob. Chi-Square(2)	0.4671

Sumber data: diolah Eviews 2024

Uji Multikolinieritas

Table dibawah ini, dapat dilihat tidak terjadi multikolinieritas yang tinggi karena Centered VIF seluruh variabel yaitu variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel lebih kecil dari 10.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.260696	26.29968	NA
X1	4.27E-06	7.757472	1.018349
X2	5.59E-05	53.80036	4.681244
X3	1.00E-05	87.03443	4.645321

Sumber data: diolah Eviews 2024

Uji Heterokedastisitas

Jika Prob. Chi-Square < α , maka terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika Prob. Chi Square > α , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.495595	Prob. F(3,6)	0.1569
Obs*R-squared	5.551201	Prob. Chi-Square(3)	0.1356
Scaled explained SS	0.392152	Prob. Chi-Square(3)	0.9419

Sumber data: diolah Eviews 2024

Pada tabel diatas dengan menggunakan uji White hasil yang diperoleh ialah data yang digunakan dari tahun 2013 hingga 2022 bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari besarnya probability Chi-Square > taraf nyata, yaitu $0.9419 > 0.05$.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.997064	0.510584	-1.952789	0.0987
X1	-0.002730	0.002066	-1.321073	0.2346
X2	0.048611	0.007479	6.499734	0.0006
X3	0.005921	0.003163	1.871997	0.1104

Sumber data: diolah Eviews 2024

Berdasarkan hasil uji parsial di atas maka dapat diketahui bahwa :

- a. Variabel (X1) sebesar 0.2346. artinya variabel jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku.
- b. Variabel (X2) sebesar 0.0006. artinya secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku.
- c. Variabel (X3) sebesar 0.1104. artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Maluku.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan Mancanegara yang diperoleh dari probabilitas signifikan yaitu 0.2346. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 ($0.02346 > 0,05$) ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Maluku. Artinya bahwa perubahan pada jumlah wisatawan yang berkunjung tidak diikuti dengan perubahan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Maluku. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah wisatawan yang berkunjung sangat berfluktuatif dan tidak tentu pada tiap tahunnya.

Pengaruh Jumlah Objek Wisata (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y)

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel jumlah Objek Wisata yang diperoleh dari probabilitas signifikan yaitu 0.0006. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 ($0.0006 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Maluku. Hal tersebut menunjukkan jika perkembangan jumlah objek wisata maka mengakibatkan kenaikan pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Peningkatan jumlah objek wisata dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendorong penyerapan tenaga kerja lebih besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah objek wisata di Provinsi Maluku tahun 2013-2022.

Pengaruh Jumlah Hotel (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y)

Hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel jumlah Hotel yang diperoleh dari probabilitas signifikan yaitu 0.1104. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05 ($0.1104 > 0,05$) ini menunjukkan bahwa jumlah Hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Maluku. Bertambahnya jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata Yang berarti setiap kenaikan hasil output 1 persen menyerapan tenaga kerja tergantung dari bertambahnya permintaan jasa perhotelan terhadap sektor pariwisata seperti jasa resepsionis, staf front desk, housekeeping, dan lainnya serta Agen Perjalanan dan Operator Tur Dengan lebih banyak hotel, ada peningkatan permintaan untuk layanan agen perjalanan dan operator tur yang menyediakan paket wisata dan layanan reservasi.

Uji F

Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 104.0302 atau lebih besar dari F tabel, yaitu sebesar 4.76 dengan signifikansi 0.000015 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hotel secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata Provinsi Maluku.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.971706 yang menunjukkan bahwa 97.1% dari variasi perubahan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Provinsi Maluku dapat dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel Jumlah kunjungan wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hotel. Sedangkan sisanya sebesar 2.9% persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut sertakan ke dalam model regresi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Jumlah kunjungan wisatawan (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan Jumlah objek wisata (X2), berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Jumlah Hotel (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata provinsi maluku. Untuk itu saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Diharapkan dari pemerintah atau dinas setempat untuk melakukan adanya Peningkatan Infrastruktur seperti Memperbaiki dan memperluas fasilitas transportasi seperti bandara, pelabuhan, jalan raya, dan transportasi umum. Serta Membangun dan memperbaiki fasilitas wisata seperti hotel, restoran, dan tempat hiburan.
- b. Melakukan Promosi Pariwisata seperti melalui media sosial, website, dan pameran pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sulastiyono. 2011. Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Alfabeta : Bandung
- Kuncoro. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. PT. Indeks Kelompok Gramedia : Jakarta
- RI, Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE. Yogyakarta
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Liquidity.
- Badan Pusat Statistik 2022. Provinsi Maluku
- Windayani, I. A. R. S. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Grasindo: Jakarta
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. 2017. Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur. Ilmu Ekonomi.
- Boediono. 2018. Ekonomi Makro. BPFE Brigham :Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan ketenagakerjaan. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Todaro dan Smith 2003, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga : Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Boediono. 1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE : Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 200. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta
- Sudarsono, H., 2007, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ekonisia : Yogyakarta.
- Feriyanto, N. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Al-Bahra Meyers, Koen. 2009. Pengertian Pariwisata. Unesco Office: Jakarta
- Yoeti, Oka. 1996. Pengantar ilmu pariwisata. Angkasa: Bandung.
- Susilo, F. N. 2015. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang.
- Simanjuntak. 2005. Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta
- Maulana, A. 2016. Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan wisatawan nusantara terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di indonesia. Jurnal Kepariwisata Indonesia.
- Ramdhan, M. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2015.
- Maria Siti. 2016. Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur: Jakarta
- Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. UIN-Pers Malang.
- Amiruddin. 2003. Pengantar Metode Penelitian Hukum. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.